

PENERAPAN ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIR LABA (Studi Kasus pada YAM Surabaya)

Ita Megasari

Prodi Akuntansi, Politeknik NSC Surabaya
nscita@gmail.com

ABSTRAK

Sumber dana yang diperoleh YAM dalam melaksanakan kegiatannya bersumber dari donatur, bantuan atau sumbangan dan tidak memiliki tujuan timbal balik atau manfaat ekonomik atas apa yang telah diberikan, yang artinya tujuan kepada Tuhan dan akhirat. Mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35 yang merupakan standar tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui dokumentasi dan wawancara dengan ketua, bendahara YAM, laporan bulanan atau laporan kas masuk dan keluar YAM. Sedangkan laporan yang akan disajikan dari penelitian ini adalah laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Kata kunci: YAM, Laporan Keuangan, ISAK 35

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba menurut PSAK 45 adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak ketiga. Organisasi nirlaba ini berorientasi tidak mencari keuntungan, meliputi gereja, masjid, sekolah, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Hamid & Budianto, 2011). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu organisasi nirlaba adalah masjid. Sumber dana yang diperoleh masjid berasal dari donatur atau penyumbang yang secara sukarela dan tidak memiliki tujuan timbal balik atau manfaat ekonomik atas apa yang telah diberikan. Tujuan donatur atau penyumbang memberikan dana ke masjid dengan tujuan kepada Tuhan dan akhirat.

Untuk mendukung kegiatan masjid perlu dilakukan pula administrasi yang rapi, tertib dan pertanggungjawaban keuangan secara transparan, meskipun para donatur tidak menuntut timbal balik atas dana yang telah diberikan kepada masjid tersebut. Penerapan pencatatan keuangan secara tertib dapat menjadikan tolak ukur akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan organisasi. Pengelolaan sumber daya di masjid dilakukan oleh orang kepercayaan masyarakat yang bekerja secara sukarela. Menurut standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak

diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan (Yenti & Amelia, 2018). ISAK 35 merupakan interpretasi standar akuntansi yang membahas tentang entitas nonlaba, dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba/nirlaba (Oktavia, 2021). Di dalam ISAK 35 disebutkan bahwa contoh laporan keuangan yang perlu dibuat seperti, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

YAM merupakan salah satu yayasan yang terletak di Jl. Rungkut Mejoyo Selatan VII, Surabaya dan kegiatan yang dilakukan bergerak dibidang peribadatan, yaitu masjid. YAM ini didirikan pada tanggal 12 Nopember 2003, dan dana yang diperoleh masjid Al Ma'ruf ini diperoleh dari sumbangan donatur infak, dan sedekah serta sumber dana lainnya dari kegiatan seperti sholat berjamaah, sholat jum'at, kegiatan hari besar Islam. Penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh masjid Al Ma'ruf akan diumumkan pada setiap hari Jum'at, hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid Al Ma'ruf telah dilakukan secara *computerize*, namun masih bersifat sederhana. Laporan keuangan yang disajikan oleh masjid Al Ma'ruf hanya berupa laporan arus kas bulanan, laporan aktivitas, sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu dengan berkembangnya YAM sebagai organisasi nirlaba diperlukan laporan keuangan yang harus dicatat sesuai dengan standar akuntansi, sehingga terwujud laporan keuangan yang transparansi dan berakuntabilitas. Dengan adanya laporan keuangan yang relevan dan andal, maka kepercayaan masyarakat dan donatur akan semakin meningkat.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan**

ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nir Laba (Studi Kasus pada YAM Surabaya)”.

TINJUAN TEORITIS

Konsep Dasar ISAK 35

ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang telah membahas tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 membahas mengenai *Penyajian Laporan Keuangan berorientasi Nonlaba* disahkan pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 ini merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas tentang *Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba*. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Beberapa hal dalam ISAK 35, yaitu:

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1.
2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan oleh pemberi sumber daya.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul ‘laporan perubahan aset neto’ daripada ‘laporan perubahan ekuitas’. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas

informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut ISAK 35 bahwa tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nir laba. Menurut ISAK 35 bahwa komponen-komponen dalam laporan keuangan entitas nir laba adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan sebuah pemaparan laporan yang menggambarkan tentang aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan menyajikan persamaan dasar akuntansi yaitu aset = utang dan modal pada tanggal tertentu. Aset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, misalnya kas, piutang, dan aset tetap yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham (pemilik) di masa yang akan datang (Zamzami, 2016, p. 14).
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
Laporan penghasilan komprehensif ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi pada suatu periode. Pendapatan dan beban yang disajikan tersebut terbagi atas 2 bagian yaitu dengan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
3. Laporan Perubahan Aset Neto
Dalam tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dan pelaksanaan berbagai program atau jasa (Gultom, 2015, p. 529). laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya, investasi diklasifikasikan setara kas jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau

kurang sejak tanggal perolehan (Bahri, 2016, p. 153).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut (IAI, 2016).

Organisasi Nir Laba

Menurut DSAK 45 (2011:1) menyatakan bahwa organisasi non-profit merupakan organisasi yang mendapatkan sumber dayanya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau masa manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. DSAK IAI dalam ISAK 35 (2018:35) menyebutkan bahwa entitas dapat menentukan sendiri, apakah entitas termasuk kedalam entitas berorientasi non laba atau entitas bisnis yang berorientasi laba. Berikut faktor-faktor yang menjadi acuan pertimbangan dalam menentukan apakah entitas termasuk ke dalam entitas berorientasi nir laba:

1. Sumber daya entitas berasal dari pemberi sumber daya yang tidak meminta pengembalian atau manfaat ekonomi yang setara atas apa yang telah diberikan.
2. Entitas menjalankan operasi tanpa bertujuan untuk memupuk laba. Apabila terdapat laba atau surplus maka tidak menjadi hak pemilik atau pendiri entitas.
3. Tidak ada hak kepemilikan atas entitas.

Salah satu bentuk organisasi nir laba yang dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah Yayasan, dan salah satunya berbentuk masjid. Masjid sebagai tempat ibadah yang melaksanakan fungsi-fungsi keagamaan dan berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat muslim di sekitarnya, dan pada umumnya dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat dengan pendanaan yang sifatnya swadaya. Namun pada kenyataannya, kepemimpinan organisasi masjid ditunjuk secara sukarela dengan tanggung jawab utama adalah menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diamanahkan kepada mereka.

PENELITIAN SEBELUMNYA

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang hampir sama, diantaranya:

1. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Kelompok Tani Mekar Sari oleh Yola Oktavia yang di-*upload* pada jurnal akuntansi syariah vol. 1, no. 2, Agustus 2021. Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yaitu laporan posisi

keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Namun perbedaannya adalah pada obyek penelitian yang dilakukan.

2. Implementasi ISAK 35 (Nir laba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus) oleh Setiadi yang di-*upload* pada jurnal bisnis dan akuntansi Unsur vol. 6, no. 2, Juni 2021.
3. Penelitian ini menghasilkan adanya perubahan laporan keuangan dari PSAK 45 ke ISAK 35. Persamaan dengan penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan nir laba sesuai dengan ISAK 35, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada obyek penelitian, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada organisasi nir laba – masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian pada objek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat nyata yang digunakan untuk mendeskripsikan data keuangan yang terjadi secara faktual atau nyata.

Sumber data sekunder diperoleh oleh peneliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh YAM, yaitu dokumen-dokumen data pengurus, anggota, dan profil YAM serta data sekunder utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data transaksi yang terkait dengan entitas dan laporan keuangan bulanan yang telah dibuat oleh YAM.

Beberapa tahapan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Oktavia, 2021) :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat,
2. Mengidentifikasi data transaksi yang terkait dengan entitas serta contoh laporan keuangan bulanan yang telah di buat pada YAM,
3. Merekonstruksi data laporan keuangan yang telah diterapkan oleh YAM disusun kembali sebagaimana diterapkannya laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35
4. Menghasilkan laporan yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
5. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada YAM.

kas YAM diperoleh kenaikan neto kas dan setara kas senilai Rp7.683.225,00.

YAYASAN AL MA'RUF (YAM) Arus Kas Metode Langsung 01 Sep 2023 - 30 Sep 2023	
Aktivitas Operasional	
Penerimaan dari Sumbangan	19.212.750
Aset lancar lainnya	-
Kewajiban Jangka Pendek	-
Pengeluaran operasional	(11.529.525)
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasional	7.683.225
Aktivitas Investasi	
Perolehan/Penjualan aset	-
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Investasi	-
Aktivitas Pendanaan	
Pembayaran/Penerimaan pinjaman	-
Kuitas/Modal	-
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-
Kenaikan (penurunan) kas	7.683.225
Saldo kas awal	82.794.021
Saldo kas akhir	90.477.246

Sumber: Olahan LK YAM

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan catatan informasi tambahan yang berkaitan dengan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan YAM dan disajikan secara sistematis sehingga laporan keuangan YAM dapat dimengerti oleh pembacanya.

YAYASAN AL MA'RUF (YAM)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir: 30/09/2023 dan 30/09/2022
Periode ini berakhir pada: 30/09/2023 dan 30/09/2022

1. GAMBARAN UMUM

1.1. **Perbedaan Al Ma'ruf (YAM) dengan unit usaha yang sama di lingkungan Yayasan Al Ma'ruf (YAM) dan di lingkungan Yayasan Al Ma'ruf (YAM) lainnya adalah sebagai berikut:**

1.2. **Tujuan**

1.3. **Kegiatan**

1.4. **Manajemen**

1.5. **Struktur Organisasi**

1.6. **Kelembagaan**

1.7. **Kas**

1.8. **BANK**

4. PIUTANG

4.1. **PERLENGKAPAN**

4.2. **ASET LANCAR LAINNYA**

4.3. **ASET TIDAK LANCAR**

4.4. **LIABILITAS JANGKA PENDEK**

4.5. **LIABILITAS JANGKA PANJANG**

4.6. **ASET NETTO**

4.7. **PENEMERIMAAN**

4.8. **PENGELUARAN**

Sumber: Olahan LK YAM

SIMPULAN

YAM merupakan salah satu organisasi nir laba harus mengikuti standarisasi laporan keuangan yang telah ditetapkan, yaitu ISAK 35. Komponen-komponen laporan keuangan organisasi nir laba meliputi: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dengan menyajikan laporan sesuai dengan ISAK 35 akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dari pengelolaan keuangan YAM, sehingga kinerja dan

kekayaan YAM dapat diketahui oleh pimpinan YAM dan jajarannya.

Dari hasil pengolahan data YAM sampai dengan 30 September 2023, maka dapat diketahui kenaikan kas senilai Rp Rp7.683.225,00, dan kenaikan aset neto senilai Rp Rp2.213.442.382,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya bagi YAM sebagai berikut:

1. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar penyusunan bagi entitas berorientasi non laba berdasarkan ISAK 34 agar informasi keuangan yang disajikan lebih lengkap, transparan, dan akuntabel, serta tepat waktu sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam mendukung pengambilan putusan oleh ketua yayasan untuk keperluan masa mendatang,
2. Mendata kembali aset tetap yang dimiliki oleh YAM dan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap untuk perencanaan pemeliharaan atau penggantian aset tersebut dengan aset tetap yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI
- Fitriani, Annisa dan Arif Afriady. 2021. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim*. Bandung: Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 02, No. 01, Nopember 2021, pp 238-253.
- Gultom, I. R. dan A. T. Poputra. 2015. *Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Dalam MencapaiTransparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.3 No.4 Desember 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2020 (ISAK 35)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017*. Jakarta.
- Oktavia, Yola. 2021. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Kelompok Tani Mekar Sari*. Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021.
- Puspita, Ica. 2023. *Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan StandarAkuntansi pada Masjid Jami' Sungai Jambu*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- Setiadi. 2021. *Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya, Vol. 6, No. 2, Juni 2021.

Yenti, E. dan Amelia F. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan PSAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Kencana.

Zamzami, F. dan N.D. Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.